

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang mengambil topik tentang pengaruh *Good corporate governance*, *Corporate social responsibility*, dan Likuiditas Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut ini akan dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti, antara lain:

##### 1. Devinta Titisari dan Wijayanti (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Devinta, Titisari, dan Wijayanti mengambil judul tentang **“Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap *Return Saham* Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018 ”**. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas yang diproksi *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM)), kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap *return* saham.. Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.. Pada penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga didapatkan 45 data perusahaan industri barang konsumsi. Metode analisis data yang digunakan adalah Regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel Independen yang digunakan adalah GCG dengan proksi komite audit dan kepemilikan institusional
- b) Variabel dependen menggunakan *Return* saham
- c) Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.
- d) Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Penelitian terdahulu menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan profitabilitas.
- b) Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian terdahulu adalah tahun 2014-2018. Sedangkan penelitian saat ini adalah tahun 2015-2020.
- d) Teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linear berganda sedangkan penelitian saat ini Teknik analisis *warpPLS*.

## 2. Mayangsari (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari mengambil judul tentang **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Profitabilitas dan *Return Saham* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016”**. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji bagaimana pengaruh CSR terhadap *return* saham langsung maupun tidak langsung melalui profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan ROE sebagai variabel intervening. Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2015. Pada penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 5 perusahaan dengan pengamatan 6 tahun. Metode analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square* dengan WARP-PLS. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Data yang digunakan adalah data sekunder dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahun 2011- 2016 yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2011-2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan ROE, namun profitabilitas tidak mampu memberikan pengaruh positif terhadap return saham melalui profitabilitas. Sedangkan CSR mampu memberikan dampak positif efek untuk mengembalikan saham.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel independent yang digunakan CSR

- b) Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.
- c) Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi.
- d) Teknik analisis yang digunakan warpPLS

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Penelitian terdahulu menggunakan profitabilitas dan *return* saham sebagai variabel dependen. Sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan profitabilitas.
- b) Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah CSR. Sedangkan penelitian saat ini variabel independent yang digunakan yaitu GCG, CSR, dan likuiditas.
- c) Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian terdahulu adalah tahun 2011-2016. Sedangkan penelitian saat ini adalah tahun 2015-2020.

### 3. Dewi dan Sudiarta (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sudiarta mengambil judul tentang **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Food And Beverage*”**. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap

*return* saham pada perusahaan *food and beverage* di BEI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2016. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan selama 4 tahun pengamatan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi non partisipan yaitu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan yang diamati oleh peneliti tidak terlibat secara langsung serta hanya menjadi pengamat independen. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mengamati, mencatat, dan mempelajari dokumen-dokumen yang dapat diakses di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel dependen yang digunakan *Return* saham
- b) Metode data yang digunakan menggunakan metode dokumentasi. Serta Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.
- c) Proksi likuiditas yang digunakan *current ratio*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan

penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah GCG, CSR, dan Likuiditas.

- b) Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu perusahaan *food and bevarage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian saat ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Periode perusahaan yang menjadi objek pada penelitian terdahulu adalah tahun 2013-2016. Sedangkan penelitian saat ini adalah tahun 2015-2020,
- d) Penelitian terdahulu menggunakan Teknik analisis regresi linear berganda. Sedangkan Penelitian saat ini menggunakan warpPLS sebagai Teknik analisis datanya.

#### **4. Salim dan Rusman HN (2019)**

Penelitian yang dilakukan oleh Salim dan Rusman HN mengambil judul tentang **“Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Praktik Manajemen Laba dan Dampaknya Terhadap *Return Saham* (Kasus Studi Pada Perusahaan Liquid (LQ 45) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”** Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme *good corporate governance* (GCG) terhadap praktik manajemen laba dan dampaknya terhadap *return* saham. Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang termasuk dalam grup *go public* LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013- 2017. Pada penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. 29

perusahaan yang menjadi objek penelitian. Jumlah unit data yang dianalisis berdasarkan jumlah perusahaan dan periode penelitian (2013-2017) sebanyak 145 unit data. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba, Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba. Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Serentak (Bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, Praktik Manajemen Laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, dan Manajemen Laba mampu memediasi pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel independen yang digunakan GCG

- b) Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.
- c) Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Penelitian terdahulu menggunakan praktik manajemen laba dan *return* saham sebagai variabel dependen. Sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan praktik manajemen laba.
- b) Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah GCG. Sedangkan penelitian saat ini variabel independen yang digunakan yaitu GCG, CSR, dan likuiditas.
- c) Pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan adalah perusahaan yang termasuk dalam grup *go public* LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian terdahulu adalah tahun 2013-2017. Sedangkan penelitian saat ini adalah tahun 2015-2020.
- e) Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah analisis regresi data panel. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan WarpPLS.

##### **5. Sululing dan Sandangan (2019)**

Penelitian yang dilakukan oleh Sululing dan Sandangan mengambil judul tentang **“Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap *Return* Saham Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan**



**Minuman di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016**". Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh *current ratio* dan *return on assets* terhadap return saham. Sampel pada penelitian ini adalah 6 perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah d metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Metode pengumpulan data pada penelitian adalah dokumentasi dengan cara mengumpulkan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap return saham perusahaan. Sementara *return on asset* berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel dependen yang digunakan *Return* saham
- b) Sampel penelitian yang digunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Begitupiula dalam penelitian ini Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.
- d) Proksi likuiditas yang digunakan *current ratio*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah ROA dan likuiditas. Sedangkan penelitian saat ini variabel independen yang digunakan adalah GCG, CSR, dan Likuiditas.
- b) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian penelitian terdahulu adalah tahun 2012-2016. Sedangkan penelitian saat ini adalah tahun 2015-2020.
- c) Teknik analisis yang digunakan dalam Penelitian terdahulu menggunakan Teknik analisis regresi linear berganda. Sedangkan penelitian saat ini adalah warpPLS.

#### **6. Manik (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Manik mengambil judul tentang **“Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran Likuiditas, Profitabilitas dan *Return* Saham dan Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap *Return* Saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2015. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah Uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien korelasi determinasi, dan uji hipotesis. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode

dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan dan mencatat laporan keuangan.

Data yang digunakan adalah data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham. sedangkan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel dependen yang digunakan *Return* saham
- b) Variabel independent yang digunakan likuiditas
- c) Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*
- d) Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Penelitian terdahulu menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen. Penelitian saat ini tidak menggunakan
- b) Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian saat ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian terdahulu adalah tahun 2012-2015. Sedangkan penelitian saat ini adalah tahun 2015-2020,
- d) Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah warpPLS

## 7. Novitasari (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari mengambil judul tentang

**“Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Faktor Fundamental Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menguji bagaimana pengaruh dari *good corporate governance* dan faktor fundamental terhadap *return* saham. Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2015. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 18 perusahaan dengan pengamatan 3 tahun. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan dan mencatat laporan keuangan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, komite audit dan *price to book value* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, *debt to equity ratio*, *price earning ratio*, dan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel dependen yang digunakan *return* saham.
- b) Sampel penelitian yang digunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*

- d) Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Serta jenis data yang digunakan data kuantitatif.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen faktor fundamental, sedangkan penelitian saat ini variabel independen yang digunakan yaitu GCG, CSR dan likuiditas.
- b) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian terdahulu adalah tahun 2013-2015. Sedangkan periode penelitian saat ini periode adalah tahun 2015-2020.
- c) Proksi *good corporate governance* yang digunakan pada penelitian yaitu komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.
- d) Teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linear berganda sedangkan penelitian saat ini menggunakan Teknik analisis *warpPLS*.

#### **8. Zhang (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Zhang mengambil judul tentang **“Pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *return* saham : Bukti dari pasar saham AS”**. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh CSR terhadap *return* saham AS pada perusahaan *food and beverage* di BEI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah publik AS yang merupakan S&P Composite 1500 Index Periode 2000-2014. Metode

penentuan sampel yang digunakan adalah sampling *stratified random sampling*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *cross-sectional regression analysis*. Metode data yang digunakan menggunakan metode dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate sosial responsibility* (CSR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a) Variabel dependen yang digunakan *return* saham
- b) Metode data yang digunakan menggunakan metode dokumentasi.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu Perusahaan publik AS S&P Composite 1500 Index. Sedangkan penelitian saat ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b) Periode perusahaan yang menjadi objek pada penelitian terdahulu adalah tahun 2000-2014. Sedangkan penelitian saat ini adalah tahun 2015-2020.
- c) Penelitian terdahulu menggunakan Teknik analisis *cross-sectional regression analysis*. Sedangkan Penelitian saat ini menggunakan *warpPLS* sebagai Teknik analisis datanya.

## **9. Ho dan Bui (2016)**

Penelitian yang dilakukan oleh Ho dan Bui mengambil judul tentang "*Liquidity, liquidity risk and stock returns: evidence from Vietnam*".

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara likuiditas, risiko likuiditas dan *return* saham perusahaan yang terdaftar di bursa saham Kota Ho Chi Minh Vietnam. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa saham Kota Ho Chi Minh Vietnam 2007-2012. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah *Fama French Three Factors*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki hubungan yang positif terhadap *return* saham.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel dependen yang digunakan *Return* saham
- b) Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Serta dalam Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Pebedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah likuiditas. Sedangkan penelitian ini variabel yang digunakan CSR, GCG, dan likuiditas
- b) Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa saham Kota Ho Chi Minh Vietnam. Sedangkan penelitian saat ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- c) Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah

tahun 2007-2012. Sedangkan pada penelitian saat ini adalah periode dari tahun 2015-2020.

- d) Teknik analisis yang digunakan dalam Penelitian terdahulu menggunakan *Fama French Three Factor*. Sedangkan dalam penelitian ini adalah warpPLS.



**TABEL 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN SEKARANG DENGAN PENELITIAN TERDAHULU**

No.	Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen	Sampel	Analisis	Hasil
1.	<b>Devinta, Titisari, dan Wijayanti (2020)</b>	untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas yang diproksi <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM)), kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap <i>return</i> saham.	<i>Return</i> saham	Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit	45 perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham.
2.	<b>Mayangasari (2020)</b>	untuk menguji pengaruh CSR terhadap <i>return</i> saham langsung maupun tidak langsung melalui profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan ROE sebagai variabel intervening.	<i>Return</i> saham dan Profitabilitas	CSR	5 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2015	<i>Partial Least Square</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan ROE, namun profitabilitas tidak mampu memberikan pengaruh positif terhadap <i>return</i> saham melalui profitabilitas. Sedangkan CSR mampu memberikan dampak positif efek untuk mengembalikan saham.

3.	<b>Dewi dan Sudiarta (2019)</b>	untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap <i>return</i> saham	<i>Return</i> saham	profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan	14 perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2016.	Analisis Regresi Linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham.
4.	<b>Salim dan Rusman HN (2019)</b>	untuk menganalisis pengaruh mekanisme <i>good corporate governance</i> (GCG) terhadap praktik manajemen laba dan dampaknya terhadap <i>return</i> saham. Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang termasuk dalam grup <i>go public</i> LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013- 2017.	Praktik manajemen laba dan <i>return</i> saham	GCG	29 perusahaan yang termasuk dalam grup <i>go public</i> LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.	Analisis Regresi data panel	Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba, Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba. Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Serentak (Bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap

							<p>manajemen laba, Praktik Manajemen Laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, dan Manajemen Laba mampu memediasi pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>.</p>
5.	<b>Sululing dan Sandangan (2019)</b>	untuk menguji pengaruh <i>current ratio</i> dan <i>return on assets</i> terhadap <i>return</i> saham	<i>Return</i> saham	<i>current ratio</i> dan <i>return on assets</i>	6 perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia	Analisis regresi linear berganda	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham perusahaan. Sementara <i>return on asset</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham perusahaan.</p>

					periode 2012 – 2016.		
6.	<b>Manik (2017)</b>	Untuk mengetahui gambaran Likuiditas, Profitabilitas dan <i>Return Saham</i> dan Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap <i>Return Saham</i> .	<i>Return Saham</i>	Likuiditas dan Profitabilitas	Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.	Uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien korelasi determinasi, dan uji hipotesis.	Hasil penelitian ini menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham. sedangkan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.
7.	<b>Novitasari (2017)</b>	Mengetahui pengaruh GCG dan faktor Fundamental terhadap <i>Return</i> saham	<i>Return</i> saham	GCG dan faktor Fundamental	18 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2015	Analisis Regresi linear berganda	variabel kepemilikan institusional, komite audit dan <i>price to book value</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, <i>debt to equity ratio</i> , <i>price earning ratio</i> , dan <i>earning per share</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
8.	<b>Zhang (2017)</b>	Mengetahui Pengaruh CSR terhadap <i>Return</i> saham	<i>Return</i> saham	CSR	Perusahaan publik yang merupakan S&P Composite 1500 Index		
9.	<b>Xuan Vinh Ho dan Hong Thu</b>	untuk mengetahui hubungan antara	<i>Return</i> saham	likuiditas, risiko	perusahaan non keuangan	<i>Fama French Three</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki

	<b>Bui (2016)</b>	likuiditas, risiko likuiditas dan <i>return</i> saham		likuiditas	yang terdaftar di bursa saham Kota Ho Chi Minh Vietnam 2007-2012.	<i>Factors</i>	hubungan yang positif terhadap <i>return</i> saham.
--	-------------------	---	--	------------	---	----------------	---

Sumber: Mayangasari (2020), , Dewi dan Sudiarta (2019), Salim dan Rusman HN (2019), Sululing dan Sandangan (2019), Manik (2017), Novitasari (2017), Zhang (2017) Ho dan Bui (2016).

## 2.2 Landasan Teori

Dalam landasan teori ini akan menjelaskan berbagai macam teori yang memiliki harapan dapat digunakan sebagai acuan dasar peneliti untuk membuat analisis dan evaluasi dalam pemecahan masalah.

### 2.2.1 Return Saham

Ketika melakukan kegiatan investasi para investor tentunya ingin mendapatkan *Return*. *Return* saham merupakan salah satu faktor yang dapat membuat investor termotivasi untuk berinvestasi di sebuah perusahaan serta *Return* saham merupakan pendapatan atas keberanian yang dimiliki seorang investor dalam menanggung berbagai macam risiko atas kegiatan investasi yang dilakukan (Tandelin, 2011;12). Hal inilah yang membuat *return* merupakan hal yang penting untuk melakukan dan menentukan analisis kegiatan investasi pada suatu perusahaan.

Ketika para investor melakukan kegiatan investasi pada instrumen yang berupa saham para investor pun akan menilai apakah saham tersebut akan memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan harapan investor atau tidak. Menurut Jogiyanto (2017:235), *return* merupakan hasil atau pendapatan yang diperoleh dari kegiatan melakukan investasi. *Return* bisa berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau sudah didapatkan atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi *return* ini diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. *Return* terbagi menjadi 2 macam yaitu :

- 1) Untung/rugi modal (*capital gain/loss*) merupakan keuntungan (kerugian) yang diperoleh dari kelebihan atau selisih antar harga jual (harga beli). Bernilai untung jika harga jual lebih besar dari pada harga saat membeli yang keduanya pun terjadi di pasar sekunder.
- 2) Imbal hasil (*yield*) merupakan arus kas atau pendapatan yang diterima investor secara periodik, hal tersebut bisa berupa dividen atau bunga. *Yield* dinyatakan dalam bentuk persentase dari ekuitas yang ditanamkan. *Yield* hanya berupa angka nol (0) dan positif (+).

### **Jenis-jenis *Return* Saham**

Menurut Hartono (2013 : 235) *return* dapat terbagi menjadi dua bagian, yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasian (*expected return*), sebagai berikut:

#### 1) *Return* realisasi (*realized return*)

Merupakan *return* yang telah terjadi. Dalam menghitung *return* realisasi diperoleh menggunakan data historis. *Return* realisasi menjadi hal yang penting karena dipergunakan salah satunya untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan. *Return* realisasi juga bisa digunakan menjadi dasar acuan untuk menentukan *return* ekspektasi (*expected return*) dan berbagai macam resiko dimasa depan.

Ketika mengukur *return* realisasi saham bisa menggunakan cara menghitung selisih dari harga saham periode berjalan dengan harga saham periode sebelumnya. Maka, perhitungan *realized return* ditunjukkan dengan rumus:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \quad \dots (1)$$

Keterangan:

$R_t$  = return saham

$P_t$  = harga penutupan saham sekarang

$P_{t-1}$  = harga penutupan saham periode lalu

Perhitungan ini komponen dividennya tidak dimasukan karena dapat berpotensi membuat terjadinya *outlier*, dan hal ini dilakukan akan dapat mengetahui perubahan harga saham yang sebenarnya.

## 2) Return ekspektasi (expected return)

Merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa depan. Berbeda dengan *return* realisasi memiliki sifat sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. untuk perhitungan *expected return* ditunjukkan dengan rumus:

$$E(R_i) = \sum_{i=1}^n R_{it}/n \quad \dots (2)$$

Keterangan:

$E(R_i)$  = return ekspektasian (expected return) saham I

$R_{it}$  = return saham

$N$  = jumlah dari hasil masa depan

Menurut Zalmi (2011 : 4), *return* saham terdiri dari *capital gain* dan *dividend yield*. *Capital gain* adalah selisih antara dari harga beli dan harga jual per lembar saham yang dibagi dengan harga belinya saham, *dividend yield* adalah dividen atau pendapatan per lembar saham dibagi dengan harga beli saham per lembar. *Rate of return* merupakan ukuran terhadap hasil suatu investasi. Ketika



melakukan sebuah kegiatan investasi seseorang akan mengharuskan (*rate of return*) yang optimal atau tinggi. *Rate of return* saham dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Rate of return} = \frac{(\text{Harga jual} - \text{Harga Beli}) + \text{Dividend}}{\text{Harga Beli}} \dots (3)$$

### 2.2.2 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Menurut Jogiyanto (2017:35) *signalling theory* menitikberatkan kepada pentingnya sebuah informasi yang dikeluarkan oleh pihak perseroan terhadap keputusan investasi dipihak di luar perusahaan. bagi investor dan pelaku bisnis Informasi merupakan unsur penting karena informasi memiliki hakekatnya memberikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan sebuah perusahaan baik di masa lalu, saat ini maupun keadaan di masa mendatang. bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana sebaran efeknya. Investor sangat memerlukan Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu di pasar modal sebagai alat untuk melakukan analisis kegiatan investasi.

Menurut Jogiyanto (2017:40), menyatakan bahwa informasi yang disebarluaskan atau dipublikasikan sebagai suatu pengumuman dapat memberikan signal bagi investor ketika melakukan sebuah pengambilan keputusan atas investasi yang dilakukannya. Jika nilai positif terkandung dalam informasi tersebut, maka diharapkan pada saat waktu pengumuman tersebut pasar akan bereaksi dan reaksi tersebut diterima oleh pasar. Ketika diumumkannya sebuah informasi dan seluruh anggota pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut,

pelaku pasar akan lebih dulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut apakah signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut memiliki signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham yang semakin meningkat. Laporan tahunan merupakan salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang memiliki signal bagi pihak diluar perusahaan.

### **2.2.3 Teori keagenan (*agency theory*)**

Teori agensi merupakan dasar yang digunakan untuk memahami isu *good corporate governance*. Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Teori keagenan (*agency theory*) merupakan sebuah teori yang timbul antara 2 pihak yaitu pihak manajemen dan pihak pemilik. Kedua pihak ini memiliki perbedaan tujuan, pihak manajemen memiliki keinginan mendapatkan bonus besar, sedangkan pihak pemilik memiliki keinginan untuk mendapatkan laba yang optimal. Sehingga kedua pihak akan selalu terjadi konflik karena memiliki perbedaan tujuan tersebut.

Konsep *Good Corporate governance* didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa memiliki fungsi sebagai alat untuk memberikan para investor keyakinan bahwa mereka akan menerima atau mendapatkan keuntungan atas modal yang sudah mereka tanamkan pada perusahaan. *Good Corporate governance* memiliki kaitan bagaimana para investor bisa yakin bahwa pihak manajer akan memberikan imbal hasil atau keuntungan bagi mereka, dan mereka yakin bahwa manajer tidak akan mengambil, menggelapkan, atau menamkan

dana yang telah ditanamkan oleh investor ke dalam sebuah proyek yang tidak memiliki keuntungan bagi investor, konsep GCG ini juga berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer. Dengan kata lain *corporate governance* diharapkan akan memiliki fungsi untuk menekan atau meminimalkan biaya keagenan (*agency cost*).

#### **2.2.4 Teori Stakeholder (*Stakeholder theory*)**

Teori Stakeholder (*Stakeholder theory*) menyatakan bahwa perusahaan bukanlah badan yang hanya memiliki kegiatan operasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus bisa memberikan *stakeholder* manfaat. *Stakeholder* yang dimaksud disini meliputi pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain. Dengan demikian, keberadaan yang dimiliki perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

Pada dasarnya *Stakeholder* bisa atau memiliki kemampuan atau mengendalikan untuk mempengaruhi semua pemakaian berbagai macam sumber ekonomi yang perusahaan gunakan. Oleh karena itu kekuatan para *stakeholder* ditentukan oleh bagaimana besar kecilnya power yang dimiliki *stakeholder* atas sumber tersebut. Power disini bisa berupa kemampuan dalam membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas. Sumber daya yang terbatas disini maksudnya adalah modal dan tenaga kerja, jalan menuju media yang bisa berpengaruh, kemampuan dalam mengatur perusahaan, atau kemampuan bagaimana ketika mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang sudah dihasilkan perusahaan. semakin penting *stakeholder* bagi perusahaan maka akan

semakin banyak kegiatan yang harus dilakukan dan dikeluarkan untuk mengelola hubungannya dengan *stakeholder* ini. Pengungkapan informasi merupakan elemen yang penting yang sering digunakan oleh perusahaan untuk mengelola (memanipulasi) *stakeholder* agar terus mendapatkan dukungan dan kepercayaan. Perusahaan tidak akan memperhatikan berbagai macam kepentingan *stakeholder* secara sama dan tetapi hanya kepada *stakeholder* yang memiliki kekuatan optimal. Kekuatan *stakeholder* (misalnya kreditur atau pemegang saham) dipandang sebagai fungsi tingkat kontrol *stakeholder* terhadap suatu sumber daya perusahaan. Semakin tinggi kontrol *stakeholder* terhadap sumber daya perusahaan maka perhatian perusahaan terhadap *stakeholder* ini juga akan semakin tinggi. Perseroan dapat dikatakan sukses adalah perseroan yang bisa memberikan kepuasan para *stakeholder*. Sehingga hal ini tentunya akan membuat *stakeholder* memberikan atau memiliki kepercayaan yang tinggi kepada perusahaan. Dengan kepercayaan yang tinggi ini maka citra perusahaan akan meningkat dan membuat minat investor tertarik untuk berinvestasi.

Suatu perusahaan harus bisa mempunyai hubungan baik dengan *stakeholdernya* dengan memperhatikan serta mengakomodir keinginan dan kebutuhan para *stakeholder* serta dapat melakukan pengungkapan informasi kepada *stakeholder* terutama pada *stakeholder* yang memiliki kekuatan, yang kekuatannya ini memberikan pengaruh besar kepada perusahaan.

#### **2.2.5 Good Corporate Governnace**

Dalam buku *Good Corporate Governance* Tinjauan Etika dalam praktik bisnis Hamdani (2016:20) mengartikan *good corporate governance* sebagai

sebuah sistem yang memiliki arah dan kendali pada perusahaan. *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) mendefinisikan GCG sebagai proses dan struktur yang diterapkan untuk menjalankan perusahaan, yang memiliki tujuan utama untuk mensejahterakan dan meningkatkan nilai pemegang saham untuk jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak petaruh lainnya. Selain pemenuhan kepentingan para pemegang saham, GCG dimaksudkan untuk menjamin *sustainability*. Dengan demikian Definisi ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* memiliki fungsi untuk membangun kepercayaan, menjalin kerja sama, dan menciptakan tujuan bersama di antara berbagai pihak yang terlibat dalam perusahaan sehingga masalah keagenan dapat diantisipasi.

Dalam Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 menyebutkan bahwa prinsip-prinsip dalam GCG harus Akuntabilitas (*accountability*), Pertanggungjawaban (*responsibility*), Keterbukaan (*transparency*), Kewajaran (*fairness*), dan Kemandirian (*independency*). Hal ini diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholders*).

### **Mekanisme *Good Corporate Governance***

#### **a. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan pemegang saham perusahaan oleh pemerintah, institusi luar negeri, dana perwalian institusi keuangan, institusi berbadan hukum, dan institusi lainnya. kepemilikan institusional yang ada di suatu perusahaan bisa mendorong meningkatnya pengawasan kepada kinerja

manajemen. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan hal ini akan memberikan akibat untuk dorongan yang lebih optimal bagi manajemen untuk bisa membuat kinerja perusahaan menjadi optimal dan menyamakan kepentingan manajemen dengan pemegang saham atas stakeholder.

Pemegang saham institusional cenderung mempunyai berbagai macam informasi dari pada pemegang saham individu. Pada umumnya mereka menghabiskan banyak waktunya untuk meneliti perusahaan dan industri, sedangkan pemegang saham individu cenderung memiliki waktu yang terbatas untuk memantau kinerja perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional, sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer.

Ajiwanto (2012) menyatakan bahwa rumus persamaan kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$\text{INS} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham yang beredar}} \times 100\% \quad \dots (4)$$

#### **b. Komite Audit**

Pengertian komite audit dalam Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep29/PM/2004, Komite Audit adalah sebuah badan atau komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang memiliki tujuan untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsi-fungsinya.. Keberadaan komite audit saat ini telah diterima sebagai suatu bagian dari organisasi perusahaan (*Good Corporate Governance*).

Bahkan untuk menilai pelaksanaan *good corporate governance* di perusahaan, adanya komite audit yang efektif merupakan salah satu aspek dalam kriteria penilaian.

Ketika melaksanakan tugasnya, komite audit dengan proporsi anggota eksternal yang cukup besar dan dengan berbagai macam pengetahuan serta berbagai pengalaman yang berkaitan dengan perusahaan dan keuangan yang dimiliki perusahaan, hal ini diharapkan bisa meminimalkan praktek manajemen laba dalam perusahaan. Dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan (*corporate governance*), Bursa Efek Indonesia mewajibkan semua perusahaan yang tercatat memiliki komite audit, melalui Surat Edaran Bursa Efek Indonesia No: SE008/BEI/12/2001, keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit. Peraturan BAPEPAM –LK mengatakan bahwa komite audit memiliki tanggung jawab kepada dewan komisaris. Terdiri dari ketua komite audit dan anggota komite ini hanya sebanyak satu orang yang berasal dari komisaris , anggota komite yang berasal dari komisaris tersebut merupakan komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua.

Indikator yang digunakan dalam mengukur komite audit adalah jumlah seluruh anggota komite audit perusahaan sampel yang disebutkan dalam laporan keuangan.

$$KA = \Sigma \text{ Komite Audit} \quad \dots(5)$$

### c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Salah satu mekanisme corporate governance yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* adalah dengan peningkatan kepemilikan saham oleh manajemen. Adanya hubungan keagenan dengan pengendalian oleh agen dalam sebuah perusahaan bisa menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan bisa diminimumkan dengan peningkatan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk memiliki usaha untuk meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan berbagai pemegang saham dan untuk kepentingan dirinya sendiri.

Kepemilikan manajerial dilambangkan dengan KM yang bisa diukur menggunakan persentase total saham yang dimiliki manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Puteri dan Rohman, 2012)

$$KM = \frac{\text{Total Saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah saham yang dikelola perusahaan}} \times 100\% \quad \dots (6)$$

### d. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan organ perusahaan yang memiliki tugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan khusus serta memberikan nasihat kepada dewan direksi ketika menjalankan perusahaannya. Variabel komisaris independen dilambangkan dengan KI dapat diukur dengan perbandingan banyaknya komisaris independen dengan banyaknya komisaris pada perusahaan penerbit (Alijoyo dan Subarto, 2004:167).



$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh komisaris independen}} \times 100\% \quad \dots(7)$$

### 2.2.6 Corporate Social Responsibility

*Corporate Social Responsibility* adalah komitmen yang dipegang oleh perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. Pengungkapan CSR bisa diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Dis-closure* (CSR D). Dengan adanya pengungkapan CSR, maka bisa membantu perusahaan dalam menyampaikan ke publik maupun investor bahwa selain mendapatkan laba, perusahaan juga memperhatikan kondisi sosial dan lingkungan sekitar.

Pengungkapan CSR diartikan sebagai penyampaian informasi yang ditunjukkan dari berbagai macam pihak yang berkepentingan. Tujuan pengungkapan CSR adalah agar perusahaan dapat menyampaikan tanggung jawab sosial perusahaan dalam periode tertentu. Pengungkapan dilakukan untuk bisa mempengaruhi para investor saat membuat keputusan investasi. Tentang keputusannya Investor yang berinvestasi tidak hanya membutuhkan informasi keuangan Ini juga terkait dengan informasi non-keuangan untuk dijalankan oleh perusahaan.

Berikut ini item-item yang merupakan bagian dari indikator pengungkapan CSR diterangkan dalam Tabel 2.2 berikut:

**TABEL 2.2**  
**INDIKATOR PENGUNGKAPAN CSR**

Kategori	Indikator
<b>Kinerja ekonomi</b>	1. Kinerja Ekonomi 2. Keberadaan pasar 3. Dampak Ekonomi Tidak Langsung 4. Praktek Pengadaan
<b>Kategori Lingkungan</b>	1. Bahan 2. Air 3. Energi 4. Keanekaragaman Hayati 5. Emisi 6. Efluen dan Limbah 7. Produk dan Jasa 8. Kepatuhan 9. Transportasi 10. Lain-lain 11. Asesmen Pemasok Atas Lingkungan 12. Mekanisme pengaduan Masalah Lingkungan
<b>Kategori Sosial</b>	<b>- Sub kategori : Praktek tenaga kerja dan kenyamanan kerja</b> 1. Kepegawaian 2. Hubungan industrial 3. kesehatan dan Keselamatan Kerja 4. Pelatihan dan Pendidikan 5. Keberagaman dan kesetaraan peluang 6. Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki 7. Asesmen Pemasok Terkait Praktik

	<p>Ketenagakerjaan</p> <p>8. Keberagaman dan kesetaraan peluang</p> <p>9. Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki</p> <p>10. Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan</p> <p><b>- SubKategori: Hak Asasi Manusia</b></p> <p>1. Investasi</p> <p>2. Non-diskriminasi</p> <p>3. kebebasan berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama</p> <p>4. pekerja anak</p> <p>5. pekerja paksa atau Wajib Kerja</p> <p>6. praktik pengamanan</p> <p>7. Hak adat</p> <p>8. Assesmen</p> <p>9. asesmen pemasok atas hak asasi manusia</p> <p>10. Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia</p> <p><b>- Sub kategori : Masyarakat</b></p> <p>1. Masyarakat Lokal</p> <p>2. Anti-Korupsi</p> <p>3. Kebijakan Publik</p> <p>4. Anti Persaingan</p> <p>5. Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat</p> <p>6. Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat</p> <p><b>Sub-Kategori: Tanggungjawab Atas Produk</b></p> <p>1. kesehatan keselamatan pelanggan</p>
--	---

	2. Pelabelan produk dan jasa 3. Komunikasi Pemasaran 4. Privasi Pelanggan 5. Kepatuhan
--	---

Sumber: GRI (Global Reporting Initiatives) G3

Perhitungan indeks CSRDI<sub>j</sub> bisa dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian yang diungkapkan oleh perusahaan diberikan nilai 1 dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari keseluruhan item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. rumusan perhitungan CSRDI<sub>j</sub> adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j} \quad \dots (8)$$

Keterangan :

CSRDI<sub>j</sub> : Corporate social responsibility Dis-closure Index perusahaan j

N<sub>j</sub> : jumlah item untuk perusahaan j. N<sub>j</sub> = 91

$\sum X_{ij}$  : 1 = jika item diungkapkan; 0 = jika item tidak diungkapkan

### 2.2.7 Likuiditas

Menurut Kasmir (2011:110), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Artinya apabila perusahaan ditagih maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* sebagai proksi dari likuiditas karena

ingin mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui return saham. Jika perusahaan dalam operasionalnya memperoleh laba yang optimal maka akan semakin lancar pembiayaan dan pendanaan perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya.

### ***Current Ratio***

*Current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Namun demikian rasio ini memiliki kelemahan karena tidak semua komponen asset lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

Rumus perhitungan *current ratio* sebagai berikut :

$$\mathbf{Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar} \dots (9)}$$

### ***Quick Rasio***

Rasio ini adalah seperti *current ratio* tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang. Oleh karena itu *quick ratio* memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan *current ratio* tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rumus perhitungan *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Quick\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Utang\ Lancar} \dots (10)}$$

### ***Cash Ratio***

*Cash ratio* adalah kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar. Semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan. Rumus perhitungan NPM adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \dots (11)$$

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas tersebut antara lain:**

#### a) Besarnya Investasi pada aktiva Tetap

Dibandingkan dengan Seluruh Dana Jangka Panjang Pemakaian dana untuk pembelian aktiva tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid. Apabila makin banyak dana perusahaan yang dipergunakan untuk aktiva tetap, maka sifatnya untuk membiayai kebutuhan jangka pendek tinggal sedikit. Oleh sebab itu, rasio likuiditas menurun. Kemerosotan tersebut hanya dapat dicegah dengan menambah dana jangka panjang untuk menutup kebutuhan aktiva tetap yang meningkat.

#### b) Volume Kegiatan Perusahaan

Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai aktiva lancar. Sebagian dari kebutuhan tersebut terpenuhi dengan meningkatkan hutang-hutang, tetapi jika hal-hal lain tetap, investasi dana jangka panjang untuk membiayai tambahan kebutuhan modal kerja sangat diperlukan agar rasio dapat dipertahankan.

### c) Pengendalian Aktiva Lancar

Apabila pengendalian yang kurang baik terhadap besarnya investasi dalam piutang dan persediaan menyebabkan adanya investasi yang melebihi dari pada yang seharusnya. Maka sekali lagi rasio akan turun dengan tajam, kecuali apabila di sediakan lebih banyak dana jangka panjang.

### 2.2.8 Pengaruh *Good corporate governance* terhadap Return saham

Secara sederhana *good corporate governance* dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah serta mengurangi kemungkinan adanya kecurangan yang terjadi. Teori keagenan (*agency theory*) mengatakan bahwa teori ini timbul antara 2 pihak yaitu pihak manajemen dan pihak pemilik yang memiliki perbedaan tujuan. Dengan adanya teori keagenan ini konsep GCG diharapkan bisa memiliki fungsi sebagai alat untuk memberikan para investor keyakinan bahwa mereka akan menerima atau mendapatkan keuntungan atas modal yang sudah mereka tanamkan pada perusahaan. Serta bisa mengurangi dan menekankan biaya keagenan perusahaan.

*Good corporate governanace* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Artinya Semakin tinggi penerapan GCG maka akan memberikan sinyal yang baik dan tentunya akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan maka akan semakin meningkatkan kepercayaan investor dan membuat *return* saham perusahaan juga akan meningkat.

Berdasarkan penelitian Novitasari (2017) dan Salim dan Rusman HN (2019) menyatakan bahwa penerapan kepemilikan institusional, komite audit, dan

kepemilikan manajerial dalam mekanisme *corporate governance* memiliki positif terhadap return saham. Dikatakan bahwa karena kepemilikan intitusional lebih berpihak dan mementingkan kepentingan pemegang saham minoritas, para investor ini memiliki kepentingan yang sama yaitu pada hal pendapatan ekonomi baik jangka panjang dalam bentuk dividen, maupun jangka pendek yaitu dalam bentuk *return* saham.

Sedangkan komite audit bertugas menyediakan laporan keuangan yang dapat dipercaya, laporan keuangan tersebut penting untuk memberikan informasi tentang kondisi fundamental perusahaan. Sehingga, akan memberi pengaruh pada pengikatan nilai perusahaan, melalui meningkatnya harga saham yang tentunya dapat meningkatkan *return* saham. Kepemilikan manajerial diasumsikan akan dapat mengurangi konflik keagenan jika memperbesar kepemilikan saham dan pemilik saham aktif pada tata kelola perusahaan oleh manajemen, jika konflik keagenan tersebut berkurang maka diharapkan akan melindungi investor untuk memperoleh keuntungan atas investasinya.

Dengan adanya hal seperti ini, maka tentu akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan yang ditunjukkan melalui kenaikan harga saham yang pada akhirnya dapat meningkatkan return saham.

### **2.2.9 Pengaruh Corporate social responsibility Terhadap Return saham**

*Corporate Social Responsibility* menjadi hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Sebuah perusahaan harus menjaga hubungan sosial yang baik dengan masyarakat serta menjaga kondisi lingkungan tempat perusahaan tersebut melaksanakan kegiatan usahanya. Menurut Hadi, (2014:45),



*Corporate Social Responsibility* adalah “Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, agar terjadi keseimbangan eksploitasi.” Teori Stakeholder (*Stakeholder theory*) mengatakan bahwa perusahaan bukanlah badan yang hanya memiliki kegiatan operasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus bisa memberikan *stakeholder* manfaat. Dengan adanya teori *stakeholder* ini diharapkan pihak perusahaan bisa memberikan manfaat kepada semua *stakeholder* terutama *stakeholder* yang memiliki power. Pemberian kemanfaatan perusahaan kepada *Stakeholder* ini bisa melalui kegiatan *corporate social responsibility*.

*Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban atau banyak dana yang dialokasikan ke program CSR yang dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap lingkungannya, maka citra perusahaan akan semakin baik membuat perusahaan terkenal dan membuat investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga harga saham akan meningkat dan hal ini tentunya dapat meningkatkan *return* saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2020) CSR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Berarti menunjukkan bahwa Semakin besar dana yang dialokasikan perusahaan untuk CSR maka *return* saham akan meningkat. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya program CSR yang dilakukan perusahaan maka akan membuat sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi karena perusahaan mampu meningkatkan kepercayaan.

### 2.2.10 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Return* saham

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih yang dibayar menggunakan asset lancar perusahaan. Teori sinyal atau *signalling theory* menitikberatkan kepada pentingnya sebuah informasi yang dikeluarkan oleh pihak perseroan terhadap keputusan investasi dipihak di luar perusahaan. Dengan adanya teori sinyal ini diharapkan pasar dapat bereaksi apabila sinyal yang diterima para investor adalah sinyal positif. Hal ini tentu akan mmebuat minat investor tertarik untuk menanamkan dananya di perusahaan. Dengan demikina harga saham akan meningkat begitupula dengan *return* saham yang ikut mengalami peningkatan.

Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan akan menunjukkan tingkat kinerja jangka pendeknya semakin baik. Semakin besar likuiditas suatu perusahaan maka semakin baik pula kinerja jangka pendek perusahaan tersebut, sehingga para investor akan semakin percaya kepada perusahaan tersebut, dimana hal tersebut akan berimbas pada peningkatan harga saham dan akan berakibat pada naiknya *return* saham.

Berdasarkan penelitian Dewi dan Sudiartha (2019) menjelaskan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Artinya Semakin meningkatnya likuiditas maka akan dapat meningkatkan *return* saham yang diperoleh perusahaan. Semakin baiknya CR mencerminkan semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga perusahaan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kemampuan jangka pendeknya dengan baik dan ini akan

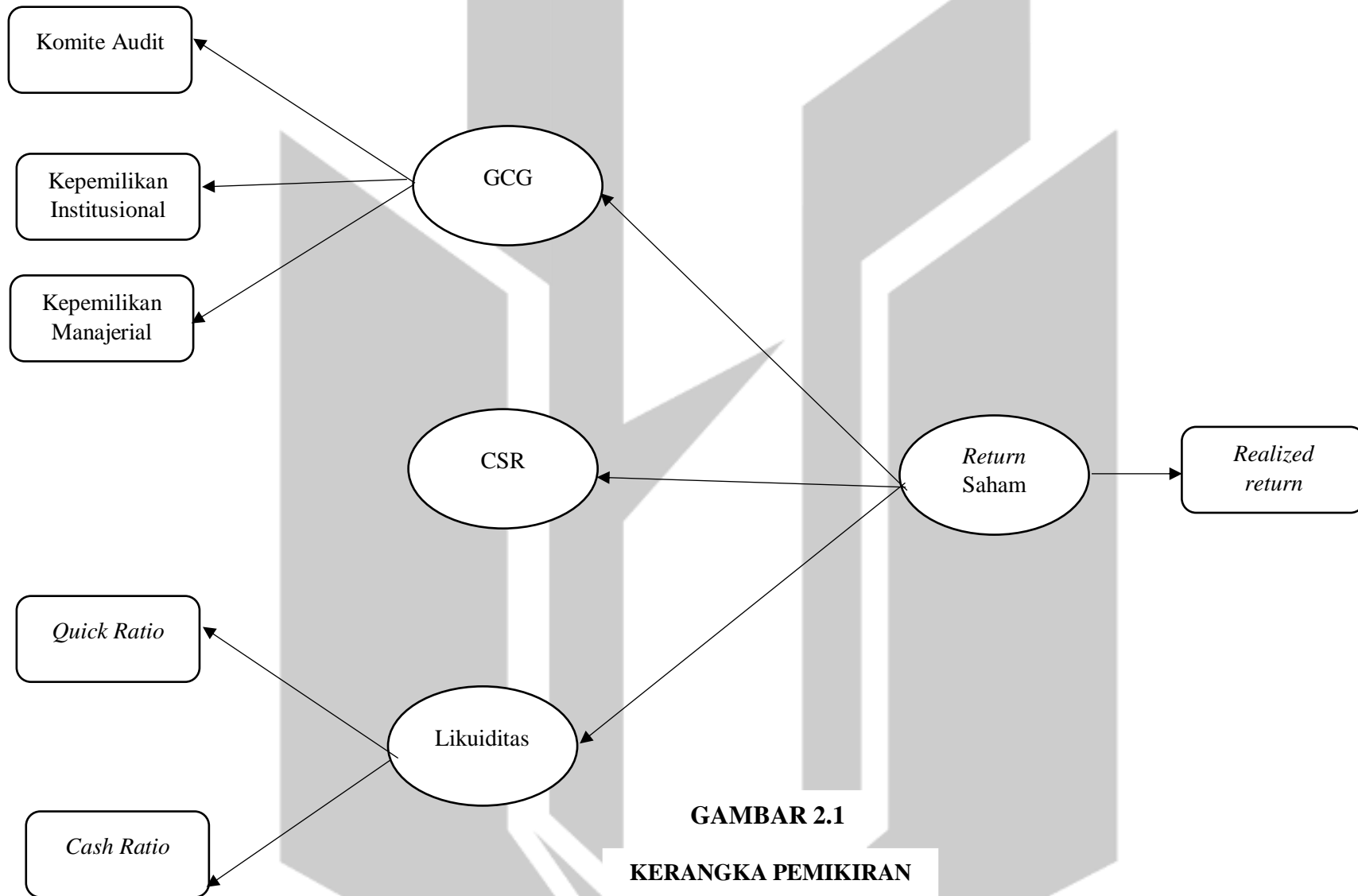
meningkatkan kredibilitas dari perusahaan tersebut di mata investor sehingga mampu meningkatkan return sahamnya.

Namun demikian Likuiditas juga memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka jika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang terlalu tinggi hal tersebut tidak baik karena akan membuat para investor berspekulasi bahwa perusahaan tersebut memiliki banyak sumber dana yang menganggur atau tidak efektif yang dapat membuat perusahaan kehilangan kesempatan (*Oppurtunity lost*) untuk memperoleh laba yang optimal. Hal ini tentunya akan membuat investor tidak tertarik untuk berinvestasi di perusahaan sehingga akan mempengaruhi harga saham yang semakin rendah dan menyebabkan *return* saham juga menurun.

Berdasarkan penelitian Manik (2017) menjelaskan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap return saham. dikatakan bahwa dalam penelitian *current ratio* (CR) cenderung meningkat pada penelitian tersebut. Hal ini disebabkan oleh aktiva lancar perusahaan cenderung meningkat sedangkan hutang lancar cenderung mengalami penurunan. Untuk itu sebaiknya perusahaan mengurangi penggunaan hutang lancar atau hutang jangka pendek dengan menambah modal perusahaan sehingga dapat meningkatkan likuiditas.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun model kerangka pemikiran sebagai berikut:



## 2.4 Hipotesis Penelitian

H<sub>1</sub>: *Good Corporate Governance* Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap Return Saham

H<sub>2</sub>: *Corporate Social Responsibility* Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap Return Saham

H<sub>3</sub>: Likuiditas Berpengaruh Signifikan Terhadap Return Saham